

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA terhadap minat mereka untuk melakukan pemeriksaan tersebut di Puskesmas Seunudon. Dalam desain *cross-sectional*, data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sedang berlangsung, kni tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA serta minat mereka untuk mengikuti pemeriksaan tersebut.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

3.2.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dari bulan April 2025 pengambilan data awal sampai dengan selesai melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.4 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Seunuddon berjumlah 347 responden.

3.3.3 Sampel Penelitian

Pemilihan konsumen sebagai sampel (responden) dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2017). Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Aloysius Ranga Aditya Nalendra, dkk (2021), rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Besaran sampel penelitian dengan rumus Slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Berikut merupakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5%.

$$n = \frac{347}{1 + 347 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{347}{1 + 347 (0,0025)}$$

$$n = \frac{347}{1,86} = 186,5 \text{ dibulatkan menjadi } 186 \text{ responden}$$

Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling*, itu yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi:

- a. PUS yang berusia 20-40 tahun
- b. PUS yang bersedia menjadi responden
- c. PUS yang belum pernah menjalani pemeriksaan IVA

2. Kriteria eksklusi:

- a. PUS yang memiliki gangguan komunikasi atau kognitif
- b. PUS yang sedang dalam kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk mengikuti wawancara

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Perdesa

No	Nama Desa	Jumlah Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Alue Kiran	6	$6 / 347 \times 186$	3
2	Alue capli	5	$5 / 347 \times 186$	3
3	Alue Barueh	4	$4 / 347 \times 186$	2
4	Blang Pha	9	$9 / 347 \times 186$	5
5	Bantayan	1	$1 / 347 \times 186$	1
6	Blang Tu'e	17	$17 / 347 \times 186$	9
7	Cot Kafiraton	9	$9 / 347 \times 186$	5
8	Keude Simpang Jalan	7	$7 / 347 \times 186$	4
9	Lhok geulitut	12	$12 / 347 \times 186$	6
10	Lhok Rambideng	7	$7 / 347 \times 186$	4
11	Mane Kawan	27	$27 / 347 \times 186$	14
12	Matang Karieng	5	$5 / 347 \times 186$	3
13	Matang Lada	36	$36 / 347 \times 186$	19
14	Matang Anoe	16	$16 / 347 \times 186$	9
15	Merbo Puntong	8	$8 / 347 \times 186$	4

16	Paya Dua Uram	6	$6 / 347 \times 186$	3
17	Paya Dua Ujong	9	$9 / 347 \times 186$	5
18	Simpang Peut	13	$13 / 347 \times 186$	7
19	Tanjong Dama	12	$12 / 347 \times 186$	6
20	Teupin Kuyun	8	$8 / 347 \times 186$	4
21	Tanjong Pineung	22	$22 / 347 \times 186$	12
22	Ulee Titi	11	$11 / 347 \times 186$	6
23	Ulee Matang	21	$21 / 347 \times 186$	11
24	Ulee Rubek Timu	18	$18 / 347 \times 186$	10
25	Ulee Rubek Barat	58	$58 / 347 \times 186$	31
Total		347		186

(Sumber : Data Primer, 2025)

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau diperoleh dari unit penelitian terkait suatu konsep tertentu.

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau mengubah variabel dependen disebut variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan PUS tentang pemeriksaan IVA.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Minat PUS terhadap pemeriksaan IVA.

3.3. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen				
Tingkat Pengetahuan Ibu	Tingkat pemahaman ibu tentang kanker serviks, penyebab, gejala, faktor risiko, dan pentingnya pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks.	Kuesioner	Ordinal	Baik, jika nilai (76-100%) Cukup baik, jika nilai (56-75%) Kurang baik, jika nilai (<56%)
Sosial Budaya	Norma, nilai, keyakinan, dan kebiasaan dalam masyarakat yang memengaruhi pandangan ibu terhadap pemeriksaan IVA.	Kuesioner	Ordinal	Mendukung, jika nilai (76-100%) Netral, jika nilai (56-75%) Tidak mendukung, jika nilai (<56%)
Variabel Dependen				
Minat Pemeriksaan IVA	Keinginan dan kesiapan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA berdasarkan sikap, persepsi, dan pengetahuan mereka terhadap pemeriksaan tersebut sebagai deteksi dini kanker serviks.	Kuesioner	Ordinal	Baik, jika nilai (76-100%) Cukup baik, jika nilai (56-75%) Kurang baik, jika nilai (<56%)

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang telah

disusun oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pasangan usia subur (PUS) yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak terkait, yaitu kepala UPTD Puskesmas Seunuddon serta petugas kesehatan yang bertanggung jawab di wilayah kerja puskesmas. Setelah memperoleh izin, peneliti menyiapkan lembar kuesioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Pengumpulan Data Identitas Responden

Peneliti mengumpulkan data identitas responden sebagai karakteristik sampel penelitian. Data identitas tersebut meliputi nama responden, umur, alamat, serta beberapa informasi demografis lainnya yang relevan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui pengisian bagian identitas pada lembar kuesioner.

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data di Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi kegiatan Posyandu dan pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Seunuddon. Pada kegiatan tersebut, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan maksud penelitian kepada

responden, kemudian meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

4. Pengisian Kuesioner oleh Responden

Setelah responden menyatakan bersedia, peneliti membagikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan IVA serta minat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kuesioner diisi secara langsung oleh responden, dan apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami, peneliti memberikan penjelasan untuk membantu responden dalam mengisi kuesioner dengan benar. Saat Pembagian kuesioner penelitian di bantu oleh teman untuk mempercepat proses penelitian

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, tetapi melalui pihak lain atau dokumen yang sudah ada. Data ini biasanya telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh pihak lain, seperti lembaga atau organisasi, dan tersedia dalam bentuk laporan, catatan, atau publikas (Notoatmodjo, 2019)

Dalam pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian ini dibutuhkan data sekunder yang meliputi: gambaran umum lokasi, dan jumlah sampel keseluruhan dari penelitian.

3.4.3. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika setiap pertanyaan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diungkap sesuai dengan tujuan penelitian (Ghozali, 2018).

Uji signifikansi dalam validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka item tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan sebaiknya direvisi atau dihapus.

Dengan demikian, uji validitas memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mengukur aspek yang ingin diteliti secara akurat. Uji validitas instrumen penelitian ini akan dilakukan di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara sebanyak 20 responden.

Hasil uji validitas yang diujikan kepada 20 responden di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang pada instrument tingkat pengetahuan dinyatakan semuanya valid di karena tidak terdapat item yang dinyatakan tidak valid karena semua item nilai r hitungnya lebih besar dengan r tabel dengan nilai r tabel = 0,4227 dengan nilai signifikan 0,05.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

No Item	r-hitung (Pearson Corr.)	R-tabel (N=20, a=5%)	Keterangan
1	0.009	0.4227	Valid
2	0.000	0.4227	Valid
3	0.000	0.4227	Valid
4	0.000	0.4227	Valid
5	0.009	0.4227	Valid
6	0.000	0.4227	Valid
7	0.000	0.4227	Valid
8	0.001	0.4227	Valid
9	0.000	0.4227	Valid
10	0.000	0.4227	Valid
11	0.000	0.4227	Valid
12	0.000	0.4227	Valid
13	0.000	0.4227	Valid
14	0.000	0.4227	Valid
15	0.000	0.4227	Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Sosial Budaya

No Item	r-hitung (Pearson Corr.)	R-tabel (N=20, a=5%)	Keterangan
1	0.022	0.4227	Valid
2	0.000	0.4227	Valid
3	0.000	0.4227	Valid
4	0.022	0.4227	Valid
5	0.000	0.4227	Valid
6	0.001	0.4227	Valid
7	0.000	0.4227	Valid
8	0.001	0.4227	Valid
9	0.022	0.4227	Valid
10	0.000	0.4227	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Minat Pemeriksaan IVA

No Item	r-hitung (Pearson Corr.)	R-tabel (N=20, a=5%)	Keterangan
1	0.000	0.4227	Valid
2	0.000	0.4227	Valid
3	0.018	0.4227	Valid
4	0.000	0.4227	Valid
5	0.002	0.4227	Valid
6	0.018	0.4227	Valid
7	0.002	0.4227	Valid
8	0.018	0.4227	Valid
9	0.000	0.4227	Valid
10	0.016	0.4227	Valid
11	0.000	0.4227	Valid
12	0.000	0.4227	Valid
13	0.002	0.4227	Valid
14	0.000	0.4227	Valid
15	0.018	0.4227	Valid

2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban responden terhadap pertanyaan yang sama tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari suatu kuesioner dalam berbagai penggunaan yang berulang. Jawaban responden dianggap reliabel jika setiap pertanyaan dijawab secara konsisten, bukan secara acak.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur yang mencakup kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor, serta audit judgment. Menurut Ghazali (2018), kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien Cronbach's Alpha $> 0,70$, maka pertanyaan dianggap andal dan variabel tersebut dinyatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka pertanyaan dianggap tidak andal dan perlu diperbaiki atau direvisi.

Perhitungan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS. Jika disajikan dalam bentuk tabel, hasil pengujian akan tersusun secara sistematis sesuai dengan masing-masing variabel penelitian.

Untuk uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka satu, berarti semakin tinggi reliabilitas instrumen. Hasil uji reliabilitas peran keluarga menunjukkan nilai *alpha cronbach* 0.60

Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Ket
1	Pengetahuan	0,951	0,60	Reliabel
2	Sosial Budaya	0,893	0,60	Reliabel
3	Minat Pemeriksaan IVA	0,932	0,60	Reliabel

3.5. Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data itu:

1. *Editing*

Proses editing melibatkan pemeriksaan formulir kuesioner pengetahuan yang di berikan kepada responden. jika ada kuesioner yang belum terisi akan dikonfirmasi kembali kepada responden untuk dilengkapi.

2. *Skoring*

Skoring itu memberikan bobot nilai pada masing-masing jawaban responden untuk mempermudah perhitungan. Pada penelitian ini skor tes pengetahuan mengenai pengetahuan umum tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dengan jawaban yang benar mendapat satu (1) poin, sedangkan jawaban yang salah mendapat poin nol (0). Untuk skor Minat Pemeriksaan IVA mengenai minat dan faktor pendorong atau penghambat ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA dengan jawaban 1–4 (sangat tidak berminat, tidak berminat, berminat, hingga sangat berminat).

3. *Processing*

Data Kuesioner yang sudah diisi kemudian akan diinput ke dalam excel dalam bentuk “kode” (angka atau huruf), dan selanjutnya data tersebut diolah dengan memasukkann ke dalam komputer menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*).

4. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kekeliruan, yang mungkin terjadi selama pengentrian data ke komputer.

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian. Jenis analisis univariat yang dilakukan bergantung pada variabel yang diteliti, dan biasanya menghasilkan persentase atau distribusi dari setiap variabel tersebut (Notoatmodjo, 2019). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik seperti usia, jenis kelamin, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan distribusi frekuensi minat pemeriksaan IVA dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{f}{n} = 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase subjek pada kategori tertentu.

f = Frekuensi subjek pada kategori tertentu

n = Jumlah subjek

3.6.2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala nominal. Karena data yang dianalisis, baik untuk variabel bebas (tingkat pengetahuan dan sosial budaya) maupun variabel terikat (minat pemeriksaan IVA), bersifat kategorik, maka uji yang digunakan adalah uji *chi-square*. Hasil uji *chi-square* dalam penelitian ini dianalisis dengan *continuity correction*, karena tidak ditemukan nilai *expected* (harapan) yang kurang dari 5 dalam hasil uji statistik.

Dasar pengambilan keputusan dalam penerimaan hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 0,05. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.
2. Jika nilai $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022).